

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada saat ini memegang peranan sangat penting dalam pembangunan sosial budaya dan ekonomi negara. Kemajuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan fasilitas lembaga pendidikan yang merupakan fasilitas dalam memperlancar tujuan pendidikan itu sendiri. Sehingga pendidikan ditantang untuk segera meningkatkan mutunya dengan menyesuaikan dengan kurikulum, mengembangkan silabus, standar kompetensi serta memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari.

Hasbullah mengatakan, pendidikan merupakan proses belajar pada peserta didik yang berlangsung terus menerus hingga mencapai pribadi yang dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila peserta didik tersebut sudah mencapai pribadi dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat.¹ Perlu kita sadari bahwa bangsa yang berada pada tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar pada bahan materi yang disampaikan di sekolah.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 5.

Hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang dirumuskan sebagai berikut:

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan juga merupakan salah satu program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius karena pendidikan adalah kebutuhan dasar. Oleh karena itu proses pendidikan di sekolah bergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila pendidik dapat menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk melakukan tindakan, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pelaksanaan pembelajaran tersebut, maka setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksana dengan efektif dan efisien.³

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 155.

Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka diperlukan bahan ajar yang berkualitas dan layak agar memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dan memperoleh informasi yang terjamin kebenarannya. Bahan ajar tersebut sering kita sebut dengan buku teks pelajaran, dalam Islam pun memiliki kitab yang menjadi pedoman bagi umat Islam yang disebut dengan Al-Qur'an, Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman yang membawa keterangan dan menerangkan umat Islam yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 44, Allah SWT. berfirman:

بِأُيُتِبْتِ وَأَلْزُبْتُ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)

Ayat tersebut menjelaskan tentang Rasul yang diutus membawa keterangan dan mukjizat-mukjizat yang nyata, yang membuktikan kebenaran mereka sebagai Rasul. Selanjutnya, ayat ini mengarahkan pembicaraan kepada Nabi Muhammad SAW. bahwa: “Kami turunkan kepadamu Adz-Dzikir, yakni Al-Qur'an, agar engkau menerangkan kepada seluruh manusia pesan Al-Qur'an itu, mudah-mudahan dengan penjelasanmu mereka mengetahui dan sadar supaya mereka senantiasa berpikir tentang Al-Qur'an dan tentang Nabi Muhammad SAW.⁴

Seperti halnya Allah memberikan kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. agar memudahkan penjelasan Nabi SAW. kepada kaumnya serta membuat kaumnya sadar. Pemerintah juga berupaya dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, dengan menerbitkan buku tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan

⁴ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012), h. 162.

Kebudayaan. Agar memudahkan sekolah, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kurikulum 2013 telah diterapkan beberapa tahun terakhir, menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006. Kurikulum memberikan pedoman kepada pendidik dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, tidak hanya itu, gambaran tentang mutu keluaran juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang dilaksanakan. Kegiatan pendukung untuk kegiatan pembelajaran diperlukan kurikulum yang memihak peserta didik, yang memungkinkan peserta didik berbuat aktif. Kurikulum juga harus menitikberatkan kebutuhan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Tujuan, program, dan bahan pembelajarannya disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵

Pergantian Kurikulum merupakan tindak lanjut pemerintah agar meningkatkan Standar Nasional Pendidikan di Indonesia. Pada KTSP 2006, materi pelajaran berdasarkan mata pelajaran yang membuat peserta didik menerima pembelajaran satu per satu, yang memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran sesuai mata pelajaran. Mata pelajaran yang terpisah menjadikan dapat membuat peserta didik memiliki pelajaran favoritnya, seperti peserta didik yang menyukai matematika atau bahasa Indonesia.

Berbeda dengan KTSP 2006, Kurikulum 2013 menggabungkan beberapa pembelajaran menjadi satu tema yang disebut dengan pembelajaran tematik. Beberapa mata pelajaran tersebut ialah pelajaran bahasa Indonesia, pendidikan

⁵ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 42.

kewarganegaraan, seni budaya dan keterampilan, pendidikan jasmani dan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial serta matematika.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 disusun secara seimbang dan mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan *scientific* yang digunakan dianggap lebih efektif dalam proses pembelajaran, hal tersebut menjadikan Kurikulum 2013 dianggap mampu untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran tematik yang diterapkan pada Kurikulum 2013, memperhatikan pengembangan nilai karakter dan pengembangan sikap peserta didik, karena itu pada Kurikulum 2013 pengembangan sikap adalah hal yang sangat penting. Pengembangan sikap merupakan salah satu pintu gerbang dalam pembentukan karakter bangsa yang sudah lama menjadi isu hangat dalam pendidikan di Indonesia.

Kesuksesan pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam melahirkan generasi produktif, aktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, ditentukan oleh tujuh faktor, salah satunya fasilitas dan sumber belajar.⁶ Sebagai sumber belajar, buku teks pelajaran memuat informasi penting terkait materi pada setiap tingkat pendidikan untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

Mansur Muchlis mengatakan, buku merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar peserta didik di sekolah dan di rumah. Buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan, dengan buku pelaksanaan

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 39.

pendidikan dapat lebih lancar. Pendidik dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku.⁷ Buku juga merupakan salah satu sarana penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, bagi seorang pendidik buku sangatlah membantu dalam berbagai aktivitas mengajar.

Keberadaan buku teks pelajaran sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Bab V Pasal 6 Ayat (1) tentang Penggunaan Buku di Satuan Pendidikan yang menyatakan “Buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran”.⁸

Implementasi Kurikulum 2013 yang berlaku dalam pendidikan Indonesia saat ini dilengkapi dengan sumber belajar dari Pemerintah. Sumber belajar tersebut berupa buku panduan pendidik (buku guru) dan buku pedoman belajar peserta didik (buku siswa). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

Penelitian ini memfokuskan pada buku tematik siswa, berikut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat (1), “Menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan

⁷ Mansur Muchlis, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2010), h. 23.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku, Bab V Pasal 6 Ayat (1), h. 4.

dalam pembelajaran tercantum dalam lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini”⁹.

Buku siswa adalah buku panduan sekaligus buku aktivitas pembelajaran yang diperuntukkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.¹⁰ Kehadiran buku siswa dapat membantu siswa memahami pelajaran karena buku tersebut dijadikan pedoman belajar pelaksanaan pembelajaran.

Menurut B.P. Sitepu, pedoman belajar bagi peserta didik berarti peserta didik menggunakannya sebagai acuan utama dalam: (1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas; (2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas; (3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru; dan (4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.¹¹

Sebagai pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013, tentu substansi buku guru dan buku siswa dengan Kurikulum memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh. Sebaliknya, bila ditemukan ketidaksesuaian dalam buku tersebut, maka tujuan pendidikan nasional tidak dapat tercapai secara utuh.

Seperti yang telah dipaparkan peneliti di awal, bahwa kurikulum disusun secara seimbang dan mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Tetapi, apakah buku tematik yang telah diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencakup semua sikap tersebut, karena apabila suatu sikap belum tercakup dalam buku tematik siswa maka tujuan dari kurikulum 2013 tersebut belum tercapai.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1 Ayat (1), h. 2.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Teknis: Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, <https://www.academia.edu/>. dalam *google.com*. pada 24 Februari 2020 pukul 21:25, h. 6.

¹¹ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 21

Pengalaman peneliti pada wawancara dengan guru kelas III, beliau mengatakan belum menganalisis buku tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Beliau tidak mengetahui apakah materi yang beliau ajarkan telah sepenuhnya mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis buku tematik siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud tersebut, apakah telah mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, sesuai tujuan dari Kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan penilaian dari BSNP, BSNP merupakan lembaga mandiri, profesional, dan independen yang mementingkan mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan. BSNP memiliki tugas dan kewenangan, BSNP bertugas membantu Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).¹² Menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran, merupakan salah satu wewenang BSNP. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil kelayakan isi pada buku teks tematik siswa kelas III SD/MI Tema II.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin menganalisis buku teks tematik kelas III SD/MI pada tema II yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini pun telah digunakan di berbagai sekolah SD maupun MI. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah buku teks tematik kelas III pada tema II yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah sesuai dengan kelayakan isi yang dinilai BSNP dan telah

¹² Badan Standar Nasional Pendidikan, "Tentang BSNP", <https://bsnp-indonesia.org/> dalam *google.com*. 24 Mei 2020, 22.48 WITA.

mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema penelitian “**ANALISIS KELAYAKAN ISI BUKU TEMATIK KELAS III SD/MI TEMA II KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**”.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul di atas, maka peneliti menegaskan dalam definisi istilah tentang judul tersebut yakni sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹³ Analisis dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan isi buku tematik kelas III SD/MI Tema II terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Analisis merupakan suatu uraian pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagi itu sendiri, serta hubungan antar bagian tersebut agar memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.

Analisis pada penelitian ini merupakan usaha untuk mengamati, menilai dan memberikan *feedback* terhadap suatu objek baik berupa konsep,

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Analisis”, <https://kbbi.web.id/>. dalam *google.com*. 17 Februari 2020, 08:58 WITA.

teori, proses maupun hasil dalam rangka pengembangan. Analisis yang dilakukan ialah analisis terhadap buku tematik kelas III SD/MI Tema II terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Kelayakan

Kelayakan berarti perihal layak ataupun pantas.¹⁴ Kelayakan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 43 ayat 5 buku ajar yang layak meliputi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan yang telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri.¹⁵ BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kelayakan isi/materi buku tematik kelas III SD/MI terbitan Kemendikbud yang dinilai berdasarkan BSNP.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena

¹⁴ *Ibid*, "Kelayakan", 17 Februari 2020, 09:23 WITA.

¹⁵ Salinan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, kelembagaan *ristekdikti.go.id*. dalam *google.com*. 24 Februari 2020, 19:31 WITA.

hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.¹⁶ Pembelajaran tematik yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah buku tematik kelas III SD/MI Tema II yang diterbitkan oleh Kemendikbud, tetapi tidak semua tema yang peneliti gunakan.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 telah berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum ini merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan KTSP 2006 yang berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan pada tahun 2013, dan telah diterapkan di semua sekolah pada saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan buku yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdiri dari buku guru dan buku siswa. Ruang lingkup penelitian ini ialah kelayakan isi buku tematik siswa kelas III SD/MI Tema II berdasarkan teori BSNP, yang berfokus pada kelayakan isi buku tematik siswa yang mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

C. Fokus Penelitian

¹⁶ Hermin Tri W. dkk. "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD", dalam *Jurnal Edcomtech Universitas Negeri Malang*, Vol. 1 No. 2, 2016, h. 129.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan isi buku tematik kelas III SD/MI Tema II Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi 2018 berdasarkan BSNP yang mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan isi buku tematik kelas III SD/MI Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi 2018 berdasarkan BSNP yang mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian analisis buku teks tematik yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak secara teoritis dan praktis.

1. **Secara Teoritis**

Menambah khazanah keilmuan bagi pengembang pemikiran terhadap analisis kelayakan isi buku tematik kelas III SD/MI Tema II Kurikulum 2013 berdasarkan penilaian BSNP.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik mendapatkan tujuan dari kurikulum 2013 dan meningkatkan sikap peserta didik. Peserta didik juga diharapkan agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mutu, proses, dan hasil belajarnya lebih meningkat.
- b. Bagi pendidik, memberikan pedoman untuk mengetahui lebih rinci kelayakan isi yang baik pada buku pembelajaran tematik kelas III Tema II SD/MI agar memudahkan pendidik dalam memberikan materi pada kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, memberikan masukan dan informasi dalam rangka perbaikan koleksi-koleksi buku, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.
- d. Sebagai bahan masukan peneliti khususnya dan bagi peneliti lain umumnya yang ingin melakukan penelitian serupa yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.

F. Alasan Memilih Judul

1. Buku tematik sebagai buku pegangan yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran, perlu diketahui kelayakan isi/materinya.
2. Buku tematik yang telah tersebar, perlu diketahui apakah telah mencakup dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tujuan dari Kurikulum 2013 sesuai penilaian BSNP.

G. Telaah Kepustakaan

Telaah kepustakaan dari penelitian ini, ialah penelusuran pustaka berupa hasil penelitian yang dijadikan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengambil beberapa sumber sebagai rujukan perbandingan dalam penelitian ini:

1. Skripsi Qismaeni Maula Nisa, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang tahun 2015, dengan judul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kelayakan pada dimensi spiritual 45,83% atau kategori kurang layak, dimensi sosial 100% atau kategori sangat layak, dimensi pengetahuan 87,50% atau kategori sangat layak, dan dimensi keterampilan 83,33% atau kategori sangat layak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan BSNP sebagai objek dan buku teks tematik dengan menggunakan satu tema sebagai

subjek penelitian, sedangkan perbedaannya penelitian ini objek buku teks tematik di kelas IV, sedangkan peneliti menggunakan buku teks di kelas III.¹⁷

2. Skripsi Noor Aida, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2019 dengan judul “Analisis Buku Ajar Buku Teks Tematik 5 di Kelas V SD/MI Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri” berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pada Tema 1 Bermain dengan Benda-Benda di Lingkungan Sekitar dengan skor 83,33% dengan kualifikasi sangat baik, pada Tema 2 Berbagai Peristiwa dalam Kehidupan dengan skor 77,78% dengan kualifikasi layak, pada Tema 3 Hidup Rukun di Masyarakat dengan skor 77,78% dengan kualifikasi layak, pada Tema 4 Hidup Sehat dengan skor 79,17% dengan kualifikasi layak, dan pada Tema 5 Aku Bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan skor 81,94% dengan kualifikasi sangat layak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan BSNP sebagai objek dan buku teks tematik sebagai subjek penelitian, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan objek buku teks tematik di kelas V terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri dan menggunakan 5 tema dengan penilaian yang meliputi kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan materi pendukung sebagai subjek penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan buku teks tematik di kelas III terbitan Kementerian

¹⁷ Qismaeni Maula Nisa, “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.

Pendidikan dan Kebudayaan dan hanya menggunakan 1 tema dengan penilaian yang meliputi dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.¹⁸

3. Skripsi Megalina Lestari, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2019 dengan judul “Analisis Kelayakan Buku Pengayaan Workbook Matematika untuk SD/MI Kelas VI” berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kelayakan pada isi/materi adalah 7,25% atau 72,5% dengan kategori layak, kelayakan penyajian adalah 7,78% atau 77,8% dengan kategori layak, kelayakan kegrafikan adalah 7,8% atau 78% dengan kategori layak, dan kelayakan kebahasaan adalah 9 atau 90% dengan kategori sangat layak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan BSNP sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan objek buku pegangan workbook matematika di kelas 6, sedangkan peneliti menggunakan buku teks tematik di kelas III.¹⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁸ Noor Aida. "Analisis Buku Ajar Buku Teks Tematik 5 di Kelas V SD/MI Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

¹⁹ Megalina Lestari, "Analisis Kelayakan Buku Pengayaan *Workbook* Matematika untuk SD/MI Kelas VI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

Penelitian yang berjudul “**Analisis Kelayakan Isi Buku Tematik Kelas III SD/MI Tema II Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**” merupakan jenis penelitian analisis dokumen (*documentary analysis*) atau analisis isi (*content analysis*). Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia, dokumen yang dimaksud adalah segala sesuatu catatan baik bentuk catatan dalam kertas maupun elektronik.²⁰

Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, undang-undang, notulen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, analisis dokumen dilakukan terhadap sebuah buku tematik kelas III tema II “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”, yang dianalisis berdasarkan ketentuan penilaian oleh BSNP mengenai kelayakan isi buku tematik siswa kelas III SD/MI tema II.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Definisi kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

²⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), h. 65.

²¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 161.

Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, yaitu menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian. Ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain:²²

- a. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, serta interpretasi data.
- b. Analisis data kualitatif telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi.
- c. Identifikasi prosedur pengodean yang digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori-kategori tertentu.
- d. Hasil analisis data disesuaikan dengan kekhasan dan tujuan dari model yang telah ditentukan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi buku tematik siswa kelas III SD/MI Tema II Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi 2018 berdasarkan dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas buku tematik yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik kelas III SD/MI. Buku acuan utama yang digunakan ialah buku tematik kelas III SD/MI Tema II

²² *Ibid*, h. 162.

Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018.

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah buku teks tematik siswa kelas III SD/MI Tema II Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018.

4. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah kelayakan isi dari buku tematik kelas III SD/MI tema II terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan BSNP yang meliputi dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.

5. Data

Data dalam penelitian ini adalah kelayakan isi buku tematik tema II di kelas III SD/MI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 berdasarkan BSNP yang meliputi dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.

6. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer, dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti wawancara, dan dokumentasi. Kelebihan data primer adalah data yang dapat mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti, sehingga tidak akan terjadi unsur-unsur kebohongan atau rekayasa dari sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku tematik siswa tema II pendekatan saintifik kurikulum 2013, Subtema 1 Manfaat Tumbuhan dan Hewan, Subtema 2 Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia, Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan, dan Subtema 4 Menyayangi Hewan untuk kelas III SD/MI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI edisi revisi 2018.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat perantara orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, skripsi-skripsi terdahulu, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan berbagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.²³ Dalam menentukan teknik pengumpulan data bergantung pada data dan sumber data yang digunakan. Teknik/metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan informasi yang didapat dari dokumen seperti arsip-arsip, perundang-undangan, dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁴

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, peneliti mencari instrumen data yang sudah ditentukan oleh BSNP. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.²⁵ Instrumen ini memudahkan peneliti menilai kelayakan isi buku, dengan instrumen dan indikator maka penilaian akan terarah. Instrumen penilaian telah disediakan pada laman resmi BSNP sendiri.

Peneliti menganalisis data-data yang berkaitan dengan kelayakan isi buku tematik, setelah itu menyusun hasil penilaian instrumen yang berkaitan dengan kelayakan isi buku tematik berupa tabel yang dilengkapi dengan alasan penilaian. Setelah melakukan analisis variabel-variabel dalam kelayakan isi dalam dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi

²³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 41.

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 226.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 241.

keterampilan. Maka dilanjutkan untuk menghitung kelayakan isi dan menentukan status kelayakan/kriteria masing-masing berdasarkan rumus berikut:²⁶

$$\text{Prestasi Kelayakan} = (\text{jumlah skor/skor maksimal}) \times 100\%$$

Tabel I Skor Persentasi Kelayakan²⁷

Nilai	Presentasi Kelayakan	Status Kelayakan
1 - 2	10-20%	Kurang Sekali
3 - 5	30-50%	Kurang Layak
6 - 8	60-80%	Layak
9 - 10	90-100%	Sangat Layak

8. Instrument Penilaian

Pemberian skor terhadap buku tematik yang dianalisis, peneliti memberikan indikator nilai penskoran. Indikator yang digunakan untuk menganalisis adalah kelayakan isi/materi. Penilaian kelayakan buku ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang diunduh dari situs resmi BSNP (bsnp-indonesia.org).

²⁶ Dyoty Aulia V.G. dkk., "Analisis Kelayakan Isi dan Penyajian Muatan Pelajaran IPS pada Buku Tematik Siswa Kelas VI Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Universitas Negeri Surabaya*, Vol 3 No. 3 September, 2017, h. 6.

²⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, "Buletin BSNP Media....", h. 22.

Secara garis besar, instrumen penelitian memuat 4 komponen, yaitu:

- a. Dimensi Spiritual, dinilai berdasarkan bagaimana peserta didik menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- b. Dimensi Sosial, dinilai berdasarkan menghargai dan menghayati perilaku, yang meliputi sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- c. Dimensi Pengetahuan, dinilai berdasarkan memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Dimensi Keterampilan, dinilai berdasarkan menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan ranah konkret dan ranah

abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.²⁸

Untuk menghimpun data tersebut diperlukan instrument yang disusun dalam format, peneliti menggunakan instrument penelitian dari Skripsi Qismaeni untuk menjabarkan butir-butir penilaian, karena dari Permendikbud untuk pembagian dimensi tidak dijabarkan lebih luas, yang dijelaskan lebih luas ialah kompetensi yang ingin dicapai per mata pelajaran. Secara rinci instrument tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel II : Instrument Kelayakan Isi Buku Tematik Siswa Kelas III SD/MI

Tema II “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”²⁹

Sub Komponen	Butir	Skor	Alasan Penilaian/ Saran
A. Dimensi Spiritual (KI-1)	1. Terdapat kalimat yang mengandung spiritual.		
	2. Bebas dari unsur SARA, PORNOGRAFI, dan BIAS serta tidak melanggar HAKI.		
B. Dimensi Sosial (KI-2)	3. Menumbuh- kembangkan aspek sosial, sikap, dan karakter.		
C. Dimensi Pengetahuan (KI-3)	4. Keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3.		
	5. Kedalaman materi sesuai dengan KD pada KI-3.		
1. Cakupan			

²⁸ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016...., h. 8

²⁹ Qismaeni Maula Nisa, “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa...., h. 54.

Materi			
2. Keakuratan Materi	6. Keakuratan lambang/ fakta/ simbol.		
	7. Keakuratan konsep/ definisi		
	8. Keakuratan prinsip.		
	9. Keakuratan prosedur.		
D. Dimensi Keterampilan (KI-4)	10. Penalaran (<i>reasoning</i>)		
	11. Pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)		
	12. Keterkaitan		
	13. Komunikasi (<i>write and talk</i>).		
	14. Penerapan (aplikasi).		
	15. Kemenarikan materi.		
	16. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh.		
	17. Pengayaan (<i>enrichment</i>)		

Untuk pemberian skor terhadap buku tematik siswa yang dianalisis, peneliti memberikan indikator nilai penskoran. Indikator yang digunakan untuk menganalisis ialah kelayakan isi/materi. Penilaian kelayakan isi buku ini dinilai dari aspek dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan.

9. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data hasil analisis kelayakan isi buku ini, peneliti melakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Hasil penilaian yang berupa skor dihitung dan dirata-ratakan berdasarkan subkomponen penilaian.
- b. Hasil penilaian yang berupa skor dihitung dan dirata-ratakan berdasarkan subkomponen penilaian.
- c. Hasil penilaian diberikan kriteria penilaian/status kelayakan pada setiap subkomponennya.
- d. Setiap subkomponen penilaian dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk mengetahui kriteria/status kelayakan pada dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Lalu hasil penilaian dipersentasekan.
- e. Berdasarkan komponen penilaian, dipilih ahli yang bertindak sebagai penyidik dalam penilaian dengan komponen yang sudah ditentukan.
- f. Penilaian buku ini dinilai oleh peneliti, dan dinilai juga oleh penyidik yang berkompeten di bidangnya.
- g. Penyidik memberikan penilaian yang berupa skor, lalu dihitung, dan dirata-ratakan berdasarkan subkomponen penilaian.
- h. Hasil penilaian diberikan kriteria penilaian/status kelayakan pada setiap subkomponen, lalu hasil penilaian dipersentasekan.

- i. Hasil penelitian, peneliti dan penyidik dipertimbangkan dengan menghitung nilai rata-rata dan status kelayakan, lalu hasil penilaian dipersentasekan untuk menarik kesimpulan.

10. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penilaian terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengklasifikasian berupa dari aspek isi/materi yang kemudian dilakukan penilaian dengan pendekatan kualitatif. Adapun untuk tahapan-tahapannya, ialah sebagai berikut:

- a. Setelah memberikan data berupa skor penilaian, lalu memberikan alasan penilaian hasil analisis.
- b. Membaca keseluruhan hasil penilaian subkomponen, dan menganalisis secara kualitatif pada setiap subkomponen.
- c. Membaca keseluruhan hasil penilaian subkomponen, dan mendeskripsikan hasil penilaian menjadi satu deskripsi penilaian komponen.
- d. Membandingkan dan menganalisis hasil penilaian peneliti, dan penyidik untuk mengetahui alasan persamaan atau perbedaan dalam penilaian.

- e. Mengambil satu kesimpulan berupa deskripsi berdasarkan hasil penilaian peneliti dan penyidik.

11. Keabsahan Hasil Data

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bersifat subjektif, karena itu untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, dilakukanlah keabsahan hasil data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan berupa triangulasi penyidik, yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, atau dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. Data hasil analisis masing-masing pengamat dipertimbangkan untuk mendapatkan kesimpulan. Kesimpulan tersebut untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku tematik siswa kelas III tema II “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018.

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam menyajikan data penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I ialah pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian,

alasan memilih judul, telaah kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II ialah data buku tematik siswa kelas III SD/MI tema II Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang berisikan tentang gambaran, deskripsi, dan bagian-bagian buku tematik siswa kelas III SD/MI tema II “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”.

Bab III ialah analisis kelayakan isi buku tematik kelas III SD/MI tema II “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”, yang memuat buku teks (pengertian buku teks, fungsi buku teks, kualitas buku teks, kedudukan buku teks dalam pembelajaran, dan kelayakan buku teks), peraturan perundang-undangan tentang penilaian buku teks, badan standar nasional pendidikan (BSNP), standar kelayakan isi buku tematik berdasarkan BSNP (dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan), dan analisis kelayakan isi buku tematik kelas III SD/MI tema II “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”.

Bab IV ialah penutup, yang memuat simpulan dan saran-saran.